

INOVASI PEMBELAJARAN DIGITAL DENGAN MEMANFAATKAN APLIKASI EDIT VIDEO DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PAUD

Anastasia Cinthya Gani¹, Ferdinand²

¹Prodi Desain Interior, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: anastasiag@fsrd.untar.ac.id

² Prodi Desain Interior, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: ferdinand@fsrd.untar.ac.id

ABSTRACT

The evolution of education, which has entered the 4.0 era, requires innovation in the process of providing teaching materials. In addition, we adopt a curriculum system that requires teachers to be more creative in using digital information technology as a learning tool. PAUD students are in elementary school and are just beginning their education, so they need visual as well as verbal teaching tools. Early childhood is a golden age when all senses are highly sensitive and take in teacher information. Teachers' skills in visually packaging teaching materials are therefore necessary, especially if the pandemic is not over yet. A training activity for creating video tutorials is a teacher-developed alternative. The training takes place in two phases, the first phase to acquire the understanding and theory of creating the video storyboard you are creating, and the second phase to hone your editing skills to make your videos more interesting. In the meantime, training activities are taking place online to maintain health protocols as the pandemic is not over. The outcome of the training is a simple video tutorial on how to make sweet tea that PAUD level students are expected to understand.

Keywords: *Digital Education, Editing Video Workshop, Early Childhood Education, Audio-Visual Experience, Teaching Material*

ABSTRAK

Perkembangan Pendidikan yang masuk di era 4.0 membutuhkan inovasi dalam proses penyampaian materi. Terlebih lagi dengan sistim kurikulum yang menuntut guru dapat lebih kreatif dalam memanfaatkan teknologi informasi digital sebagai sarana pembelajaran. Peserta didik PAUD merupakan peserta didik dasar dan awal mula seorang anak memulai pendidikannya sehingga dibutuhkan fasilitas pengajaran tidak hanya secara lisan akan tetapi secara visual. Usia anak balita merupakan *golden age* dimana semua indra sangat peka dalam merekam informasi yang diberikan oleh guru. Maka dari itu diperlukan keterampilan guru dalam mengemas materi secara visual terlebih lagi dengan masih dalam masa pandemi yang belum usai. Kegiatan pelatihan pembuatan video tutorial menjadi salah satu alternatif guru untuk lebih berkembang. Pelatihan dilakukan dalam dua tahap, tahap pertama memberikan pemahaman serta teori untuk membuat alur cerita (*storyboard*) video yang akan dibuat sedangkan tahap kedua mengasah keterampilan dalam editing video agar lebih menarik. Sedangkan kegiatan pelatihan dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) untuk menjaga protokol kesehatan dikarenakan pandemi belum usai. Hasil dari pelatihan tersebut berupa video sederhana tutorial membuat teh manis yang diharapkan dapat dipahami oleh peserta didik tingkat PAUD.

Kata Kunci : Edukasi Digital, Pelatihan Video, Pendidikan PAUD, Pengalaman Audio-Visual, Materi Pengajaran

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang berorientasi sosial sangat kuat serta memiliki tingkat kontak pribadi yang tinggi dengan siswa. Memasuki dunia pendidikan di era 4.0 maka diperlukan strategi dalam proses belajar mengajar di seluruh tingkat pendidikan (Hidayat and Khotimah, 2019). Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi satu kesatuan yang umum di semua lapisan masyarakat. Dalam dua puluh tahun terakhir, penggunaan TIK telah sepenuhnya mengubah praktik dan prosedur dari hampir semua bentuk bisnis dalam bisnis dan pemerintahan bahkan dalam pendidikan. Sedangkan dunia bergerak cepat menuju media dan informasi digital, peran TIK dalam pendidikan menjadi lebih penting, dan pentingnya ini akan tumbuh dan berkembang di abad ke-21 (Noor-Ul-Amin, 2013). Tidak hanya sebatas pada mata pelajaran tertentu akan tetapi hampir di setiap mata pelajaran diperlukan perkembangan serta inovasi dalam penyampaian materi.

Materi pembelajaran menjadi perhatian penting ketika diperlukan gambaran visual agar siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan guru (Putrawangsa and Hasanah, 2018). Media pembelajaran harus dapat dibuat oleh siapapun dengan alat yang tidak terlalu kompleks (Soemantri, 2019) serta aplikasi yang digunakan dapat diunduh secara gratis atau tanpa biaya. Pembuatan materi pengajaran menjadi salah satu kunci agar peserta didik dapat memahami materi yang diberikan baik secara teori maupun praktek. Terlebih lagi usia balita (bawah lima tahun) merupa masa – masa dimana seorang anak membutuhkan rangsangan yang cukup beragam dalam perkembangannya. Sistem pendidikan harus dapat mengakomodasi berkembangnya potensi setiap anak agar dapat terarah dan meningkatkan keterampilan serta kemampuan berpikir kritis (Rohmadi et al., 2020). Metode yang tepat dibutuhkan oleh tenaga pengajar terutama saat ini era digital. Guru memaparkan materi tidak hanya berdasarkan dari teks buku akan tetapi video yang diputar pada saat pengajaran. Video tersebut dapat juga diberikan kepada orang tua murid agar anak didik dapat melihat kembali materi yang sudah diberikan di sekolah.

Anak dibawah usia tujuh tahun mempunyai rasa ingin tahu yang cukup besar. Pada momen ini anak akan selalu memperhatikan apa yang mereka lihat. Secara tidak langsung, koneksi visual merupakan salah satu cara pembelajaran anak usia dini. Dengan bentuk, warna memberikan dampak yang signifikan agar anak didik lebih memahami materi (Denissa et al., 2022). Beberapa eksperimen terbukti bahwa anak akan lebih menangkap materi dengan cara bahasa visual. Faktor-faktor yang berperan dalam menunjang perkembangan anak di taman kanak-kanak adalah kualitas guru, program kegiatan dan lingkungan fisik (Sari, 2004). Kebutuhan akan pelatihan video tutorial sederhana diharapkan agar kualitas guru dapat ditingkatkan. Terlebih lagi jika sistem pengajaran masih secara online, guru harus dapat membuat video tutorial sederhana.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Dalam kegiatan PKM ini dilakukan secara *online* (dalam jaringan). Walaupun saat ini tingkat penularan Covid sudah menurun dibandingkan dengan sebelumnya akan tetapi masih menjadi perhatian penting untuk selalu menjaga protokol kesehatan. Selain itu kegiatan workshop melalui aplikasi Zoom memang terbukti dapat menjaga protokol kesehatan tanpa mengurangi kualitas dari materi pelatihan (Basilaia and Kvavadze, 2020). Dalam kesempatan pelatihan ini, dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama peserta pelatihan diharapkan dapat memahami teori sedangkan tahap kedua diharapkan peserta pelatihan dapat mempraktekan secara langsung teori yang telah diberikan. Selain itu isi materi dibagi menjadi dua metode pembelajaran digital yaitu dengan pemaparan teori dan praktek (H. H. Batubara, 2021).

Kegiatan PKM dilaksanakan dengan mitra Kerjasama KB – TK Tarkanita 1 Jakarta yang diikuti oleh 9 peserta guru. Selain guru yang mengikuti pelatihan tersebut, hadir dalam kesempatan workshop Suster pengawas sekolah serta perwakilan dari Yayasan Tarkanita yang turut serta mengikuti pelatihan tersebut.

Gambar 1
Peserta pelatihan Media Video Pembelajaran



Kegiatan PKM dengan Guru KB – TK Tarakanita merupakan salah satu dukungan Fakultas Seni Rupa dan Desain Untar dalam rangkaian Hari Studi Guru yang rutin dilaksanakan oleh sekolah Tarakanita setiap bulannya. Acara pelatihan dipandu oleh salah satu staf guru dari Tarakanita dan kepala sekolah KB – TK Tarakanita memberikan kata sambutan untuk memulai pelatihan. Tahap awal peserta pelatihan diharuskan untuk mengunduh aplikasi InShot serta Kinemaster agar pada saat pelatihan berlangsung tidak membuang waktu dengan mengunduh aplikasi terlebih dahulu. Selanjutnya peserta juga diminta untuk mempersiapkan bahan pembuatan video yaitu teh celup, air panas, gula serta sendok.

Dalam hal ini akan dipresentasikan bagaimana membuat video tutorial untuk anak-anak PAUD agar dapat membuat teh secara mandiri. Kegiatan pelatihan dimulai dengan materi Teknik pengambilan video pengajaran. Dalam materi ini, dijelaskan Teknik – Teknik dalam penggunaan kamera gawai agar dapat mengambil gambar yang menarik. Sebelum para guru mempraktekan secara langsung pengambilan video tutorial, teori mengenai Teknik diberikan terlebih dahulu. Ada dua hal yang penting dalam pengambilan video, pertama jangan terlalu banyak menggunakan Teknik zoom dan yang kedua harus dipersiapkan alur cerita (*storyboard*) agar pengambilan gambar dapat sesuai alur.

Gambar 2
 Poster Kegiatan Hari Studi Guru



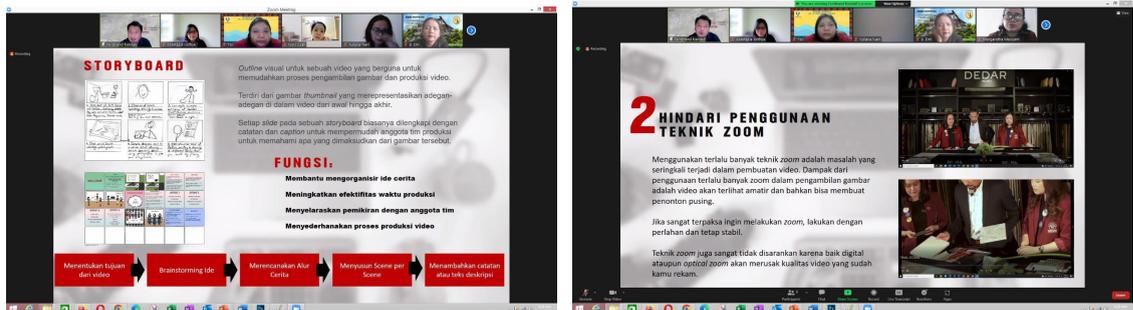
Gambar 3
 Dokumentasi Pemaparan Materi Workshop



Kegiatan diawali dengan pemaparan materi Teknik pengambilan video pengajaran. Dalam paparan materi, peserta seminar diberi pembekalan Teknik pengambilan gambar menggunakan

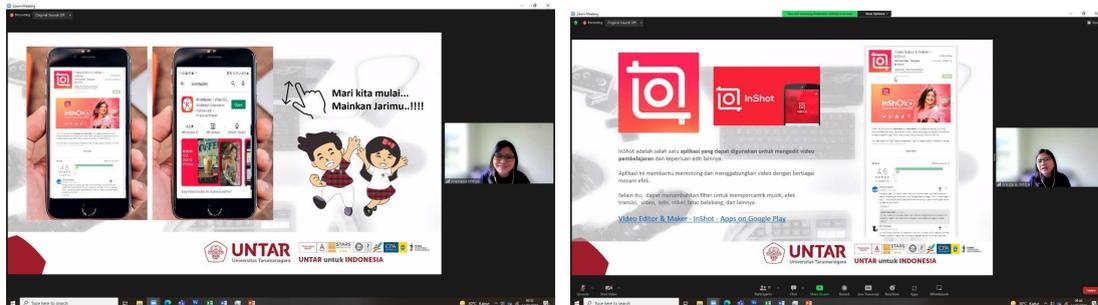
kamera gawai masing – masing peserta. Selanjutnya peserta diharuskan untuk merekam gambar tutorial cara membuat teh manis. Langkah – Langkah dalam pembuatan teh manis harus dapat dipahami oleh setiap peserta, jangan sampai ada proses yang terlewat. Alur dari Langkah membuat teh manis harus sesuai dengan *storyboard* yang sudah dibuat oleh setiap peserta. Pembuatan *storyboard* sebelum merekam gambar dimaksud agar peserta mempunyai pedoman dalam pengambilan video sehingga cerita yang disampaikan pada video sesuai urutan.

Gambar 4 dan 5
Dokumentasi Pemaparan Materi Workshop sesi 1



Sesi 2 dimulai dengan pemaparan aplikasi yang digunakan untuk editing video secara sederhana. Aplikasi yang tersedia secara gratis cukup banyak akan tetapi dalam pelatihan ini, dipilih beberapa aplikasi yang mudah digunakan. Aplikasi yang digunakan dapat diunduh pada gawai serta laptop masing – masing peserta. Para peserta mempraktekan menggunakan aplikasi tersebut dengan memasukkan materi gambar yang telah mereka rekam. Potongan – potongan video digabungkan menjadi satu dan setiap peralihan *scene* diperlukan transisi agar video menjadi menarik.

Gambar 6 dan 7
Dokumentasi Pemaparan Materi Workshop sesi 2



Kegiatan pelatihan berlangsung kurang lebih selama 2 jam. Waktu yang cukup singkat dengan materi yang padat membuat waktu pelatihan sudah berakhir. Di Akhir pelatihan, setiap peserta diwajibkan untuk mengumpulkan hasil video editing mengenai tutorial membuat teh manis yang diharapkan dapat menjadi bahan proses belajar. Seluruh rangkaian acara pelatihan ditutup dengan doa serta kata penutup dari kepala sekolah KB – TK Tarakanita. Dengan demikian acara pelatihan pembuatan video pembelajaran dalam rangka hari studi guru sudah berakhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan workshop berjalan dengan lancar walaupun sempat ada perubahan jadwal pelatihan akan tetapi setelah dijadwalkan ulang maka dapat berjalan dengan lancar. Dari tim FSRD Untar hadir dua dosen untuk memberikan materi pelatihan dimana dosen tersebut membagi dua materi yang berbeda. Para guru dapat mengikuti kegiatan tersebut tanpa ada kendala jaringan maupun bahan yang harus disiapkan terlebih dahulu. Dalam prakteknya, masih ditemukan kendala serta

kelemahan dalam pemaparan praktek pengambilan video dikarenakan secara daring. Kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode pembelajaran *online* adalah kurangnya persiapan siswa bahkan guru dalam proses belajar mengajar. Beberapa Penelitian menunjukkan bahwa tidak semua staf pengajar di Indonesia daerah yang berbeda berasimilasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran online berdasarkan kualitas, kemampuan untuk menggunakan komunikasi dan teknologi (B. M. Batubara, 2021). Untuk menyasiasi kesulitan tersebut maka dari tim FSRD memberikan tutorial *step by step* agar dikemudian hari para peserta dapat membuka kembali materi yang diberikan.

Gambar dibawah merupakan aplikasi editing video yang digunakan oleh para guru dalam proses menyatukan potongan gambar yang telah mereka rekam. Hasil video para guru dapat dikatakan sesuai dengan teori yang telah diberikan. Mereka dapat memahami Langkah – Langkah dalam pembuatan video tutorial. Video tutorial yang dibuat dilengkapi dengan animasi sederhana agar menarik perhatian anak – anak PAUD. Gambar animasi yang dipilih harus sesuai dengan tema ataupun topik video tersebut. Sebagai contoh jika video tutorial membuat minuman maka sebaiknya animasi yang dipilih yaitu seorang anak sedang minum. Pembuatan animasi sederhana tidak perlu menggunakan aplikasi yang rumit, cukup menggunakan Microsoft Power Point agar dapat diikuti oleh seluruh guru. Dalam prakteknya, terbukti penggunaan aplikasi tersebut memudahkan bahkan memberikan inspirasi bagi guru untuk membuat presentasi materi yang menarik.

Pemilihan animasi perlu diperhatikan secara visual, mulai dari warna serta komposisi bentuk (Cornsweet, 2012). Kebutuhan budaya visual tampaknya mempunyai peran yang besar dalam kehidupan setiap siswa terutama anak PAUD. Bahkan di masa kanak-kanak, murid dikelilingi oleh massa gambar yang berbeda dan jenis komunikasi visual (Knif and Kairavuori, 2013). Maka dari itu dibutuhkan gambar bersifat informatif dan melibatkan interaksi dan merupakan bagian dari komunikasi.

Gambar 8

Proses pelatihan dengan materi editing video



Pembuatan video tutorial tidak hanya dibutuhkan keterampilan mengedit video akan tetapi para guru mendapat pengetahuan bahwa *angle* kamera dibutuhkan untuk menghasilkan video tutorial yang baik. Pada awalnya peserta mengalami kesulitan dikarenakan ketidak stabilan tangan memegang gawai. Akan tetapi setelah beberapa kali latihan dan mengikuti tips serta trik dari narasumber, mereka dapat merekam gambar dengan baik. Dalam diskusi selama pelatihan, mereka kesulitan untuk cari gambar serta memasukan dalam video. Pada akhir pelatihan, secara keseluruhan acara berjalan sesuai rencana serta target yang dicapai.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan dalam pembuatan video pembelajaran efektif dalam mengoptimalkan keterampilan guru KB – TK Tarakanita 1. Sebagai bagian dalam meningkatkan faktor penting dalam pembuatan materi maka materi yang diberikan sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh

para guru. Keterampilan pengambilan video dan edit video masih perlu dilakukan pelatihan lebih lanjut. Dikarenakan dengan keterbatasan waktu maka praktek masih belum optimal akan tetapi setidaknya guru dapat membuat secara sederhana.

Dalam praktek secara daring memang mempunyai kelemahan bahwa apa yang diberikan narasumber tidak sepenuhnya dipahami oleh peserta pelatihan. Diharapkan jika pelatihan dilakukan kembali dapat dilaksanakan secara luring (luar jaringan sehingga praktek dapat lebih maksimal. Detail dalam pengambilan gambar dengan memaksimalkan kamera gawai dapat dipraktikkan secara langsung. Untuk kedepannya, peserta dapat ditambah jika dilakukan secara luring (*offline*). Narasumber dapat lebih leluasa memberikan materi yang detail dan dapat dipraktikkan secara langsung tanpa gangguan teknis.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih ditujukan kepada Ibu Nani Sutardji, S.Pd. selaku Kepala Sekolah KB – TK Tarakanita 1 Jakarta serta Ibu Sisca selaku Kepala Jenjang KB – TK Tarakanita Jakarta atas undangan untuk mengisi kegiatan Hari Studi Guru.

REFERENSI

- Basilaia, G., and Kvavadze, D. (2020): Transition to online education in schools during a SARS-CoV-2 coronavirus (COVID-19) pandemic in Georgia., *Pedagogical Research*, **5**(4).
- Batubara, B. M. (2021): The Problems of the World of Education in the Middle of the Covid-19 Pandemic, *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, **4**(1), 450–457.
- Batubara, H. H. (2021): *Media pembelajaran digital*, PT Remaja Rosdakarya.
- Cornsweet, T. (2012): *Visual perception*, Academic press.
- Denissa, L., Manurung, R. T., Pattipawaej, O. C., Effendi, I. Z., and Budiman, I. (2022): Visual Impact of Color on Children's Excitement Development, Making Exterior Wall Mural at Taruna Bakti Kindergarten Bandung, *Journal of Innovation and Community Engagement (Journal of ICE) e-ISSN*, **2776**, 421.
- Hidayat, N., and Khotimah, H. (2019): Pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, **2**(1), 10–15.
- Knif, L., and Kairavuori, S. (2013): Cultural Aspects in Understanding the Visual Arts: Pedagogical Perspectives in (Multi) cultural Interaction, 115–129 in *Interaction in Educational Domains*, Brill.
- Noor-Ul-Amin, S. (2013): An effective use of ICT for education and learning by drawing on worldwide knowledge, research, and experience, *ICT as a Change Agent for Education. India: Department of Education, University of Kashmir*, **1**, 13.
- Putrawangsa, S., and Hasanah, U. (2018): Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di Era Industri 4.0: Kajian dari Perspektif Pembelajaran Matematika, *Jurnal Tatsqif*, **16**(1), 42–54.
- Rohmadi, M., Sudaryanto, M., Ulya, C., Akbariski, H. S., and Putri, U. R. (2020): Case Study: Exploring Golden Age Students' Ability and Identifying Learning Activities in Kindergarten.
- Sari, S. M. (2004): Peran warna interior terhadap perkembangan dan pendidikan anak di taman kanak-kanak, *Dimensi Interior*, **2**(1), 22–36.
- Soemantri, S. (2019): Pelatihan membuat media pembelajaran digital, *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, **3**(1), 64–69.